

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen yang sangat penting dalam mendukung keberlangsungan perusahaan. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan pada suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna. Informasi yang dihasilkan secara tidak tepat waktu akan kehilangan manfaatnya, karena tidak disajikan pada saat dibutuhkan untuk mengambil keputusan atau kehilangan sifat relevansinya (Namianti Wayan, 2021). Dalam meningkatkan keandalan laporan keuangan, laporan keuangan harus diaudit oleh auditor.

Fungsi laporan keuangan bukan hanya untuk *internal* perusahaan itu sendiri, melainkan ada juga pihak *eksternal* yang membutuhkan laporan keuangan. Contohnya yaitu investor, kreditor, masyarakat sebagai calon investor dan juga pemerintah. Kriteria laporan keuangan yang baik menurut Halim (2018), dipenuhi apabila laporan keuangan mempunyai nilai prediktif (*predictive value*) dan disajikan tepat pada waktunya. Berdasarkan IAI (2018), bahwa informasi laporan keuangan dapat ditingkatkan jika informasi dapat dibandingkan (*comparable*), terverifikasi (*verifiable*), tepat waktu (*timely*), dan terpaham (*understandable*). Informasi keuangan pun harus relevan dan representasi tepat.

Otoritas Jasa Keuangan telah mengeluarkan peraturan tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik Nomor 29/PJOK.04/2016. Dalam pasal 7 ayat (1) disebutkan bahwa emiten atau perusahaan wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Apabila emiten melanggar ketentuan yang telah ditetapkan, pasal 9 ayat (1) telah menetapkan ketentuan sanksi berupa peringatan tertulis, denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan dan pembatalan pendaftaran.

Keharusan suatu laporan keuangan untuk diaudit agar dipercaya kewajarannya oleh pihak yang berkepentingan. Dalam melakukan kegiatan pengauditan dibutuhkan rentang waktu untuk mempublikasi laporan keuangan. Rentang waktu publikasi laporan keuangan audit juga tertera pada peraturan OJK paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku terakhir. Masih banyaknya perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan, dapat membuktikan bahwa ketepatan waktu masih menjadi kendala bagi perusahaan di Indonesia. Padahal, ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik merupakan sinyal dari perusahaan yang menunjukkan adanya informasi yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan investor dalam keputusan bisnis. Kendala yang diakibatkan dari proses audit biasanya disebut *audit report lag*.

Audit report lag adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun fiskal hingga tanggal diterbitkan laporan keuangan pengauditan (Widiastuti

& Kartika, 2018). Maharani (2017), mengatakan *audit report lag* merupakan rentang waktu penyelesaian audit yang dimulai dari tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang terdapat dalam laporan audit. *Audit Report Lag* (waktu penyelesaian) dapat diukur dari jumlah hari. *Audit report lag* dikatakan lambat jika lebih dari 90 hari dan dikatakan cepat dimulai 1-90 hari. Jumlah hari tersebut dapat dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan dikurangi tanggal penerbitan laporan keuangan.

Banyaknya pengauditan yang rumit mengakibatkan auditor membutuhkan waktu yang lama dalam melakukan proses audit. Beberapa alasan yang timbul dari keterlambatan auditor yaitu auditor membutuhkan waktu untuk melakukan pencatatan atas aktivitas yang dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian internal, dan pengumpulan bukti-bukti yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Bagaimana pun juga, terjadinya *audit report lag* pada suatu perusahaan baik itu berlandaskan alasan yang *acceptable* maupun tidak, hal ini dapat memalukan suatu perusahaan serta berdampak negatif pada semua kepentingan dengan laporan keuangan tersebut.

Dalam penyajian laporan keuangan yang tepat waktu, seringkali seorang manajer mengalami kendala. Salah satunya adalah sebelum laporan keuangan dipublikasikan ke publik, maka laporan keuangan harus diaudit terlebih dahulu oleh seorang akuntan publik. Pengumpulan bukti sebagai dasar audit akan berdampak pada lamanya penyelesaian laporan keuangan auditan dan kualitas audit. Lamanya waktu yang dibutuhkan oleh seorang auditor

dalam mengaudit sebuah laporan keuangan dapat mengakibatkan lamanya laporan keuangan sebuah perusahaan disampaikan ke publik. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka *audit report lag* juga akan semakin panjang, karena hal ini akan memberikan efek negatif pada perusahaan, dimana pemegang saham potensial akan menunda keputusan untuk berinvestasi. Faktor-faktor yang menyebabkan lamanya penyelesaian pengauditan ini tidak terbatas pada faktor internal perusahaan saja, melainkan juga pada faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut yang dapat mempengaruhi *Audit Report Lag* adalah Komite Audit, Opini Audit, Pergantian Auditor, dan *Audit Tenure*.

Faktor pertama yang mempengaruhi *audit report lag* yaitu komite audit. Komite audit dalam fungsi pengawasannya memiliki fungsi penting dalam mempengaruhi dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena komite audit bertugas untuk mengawasi auditor independen dalam menyampaikan laporan keuangan. Komite audit adalah komite yang dibentuk serta bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas komisaris. Perusahaan publik wajib memiliki komite audit. Keefektifan komite audit akan meningkat seiring bertambahnya anggota komite audit, karena mereka dapat memiliki sumber daya yang cukup untuk menghadapi masalah-masalah yang ada pada perusahaan (Dwiyani dkk. 2017).

Faktor kedua yang menjadi pengaruh terhadap *audit report lag* yaitu opini audit. Opini audit merupakan suatu laporan yang diberikan oleh auditor terdaftar yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan norma atau juga aturan pemeriksaan

akuntan yang diikuti dengan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan yang diperiksa Susilwati Endang (2020). Menurut Halim (2018:73), opini audit merupakan kesimpulan kewajaran atas informasi yang telah diaudit. Dikatakan wajar dibidang auditing apabila bebas dari keraguan-keraguan dan ketidakjujuran dan lengkapnya informasi.

Faktor ketiga adalah pergantian auditor. Pergantian auditor menurut Kurniawan (2017), auditor *switching* merupakan pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan (klien) dalam pemberian penugasan audit atas laporan keuangan. Auditor *switching* bisa terjadi karena adanya regulasi atau peraturan yang mewajibkan perusahaan yang melakukan pergantian secara sukarela diluar peraturan yang berlaku. Pergantian auditor ditunjukan ketika berakhirnya masa perikatan antara klien (perusahaan) dengan auditor KAP. Pergantian auditor dapat berdampak pada *audit report lag* yang semakin panjang karena terdapat kemungkinan bahwa auditor yang baru belum dapat menyelesaikan proses audit secara tepat waktu (Rustiarini dan Sugiarti, 2013). Adanya pergantian auditor mengakibatkan apabila dibandingkan dengan auditor sebelumnya, auditor yang baru kurang memiliki kemampuan yang mendalam mengenai bisnis klien tersebut.

Faktor keempat yaitu *Audit Tenure* adalah banyaknya jumlah masa tahun berturut-turut oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangan suatu klien yang sama. Pada saat auditor dan klien menjalin hubungan kerja sama untuk jangka waktu yang relatif lama, maka dalam hal ini akan memberikan manfaat bagi klien maupun auditor. Lamanya masa perikatan audit dengan klien ini dapat membantu auditor dalam memperoleh kecermatan, ketepatan, dan

keahlian audit. *Audit tenure* juga merupakan salah satu faktor yang ditemukan yang dapat mempengaruhi keefektifan auditor.

Tabel 1. 1 Jumlah Emiten yang Terlambat Menyampaikan laporan keuangan Pada Periode 2016-2020

Tahun	Jumlah Laporan Keuangan Audit Emiten yang Terlambat
2016	18
2017	17
2018	10
2019	26
2020	40

Sumber: Data BEI, diolah 2022

Berdasarkan data **Tabel 1.1** menunjukkan jumlah laporan keuangan audit emiten yang terlambat yang terjadi pada tahun 2016-2020 mengalami kenaikan dan penurunan. Fenomena yang terjadi adalah Bursa Efek Indonesia (BEI), mencatat pada tahun 2016 sebanyak 18 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Pada tahun 2017 sebanyak 17 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Pada tahun 2018 ada sebanyak 10 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit. Selanjutnya pada tahun 2019 tercatat ada 26 emiten yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Sedangkan pada tahun 2020 terdapat 40 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan.

Menurut penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag, menurut penelitian yang dilakukan oleh Frischanita (2018) dan Arizky & Purwanto (2019), mengatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gunarsa & Putri (2017), dan Husaini dkk. (2019), memberi hasil bahwa keberadaan komite audit dapat memberikan pengaruh untuk meminimalisir terjadinya *audit report lag*.

Tabel 1. 2 Research Gap Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Report Lag

No	Hasil	Judul	Peneliti
1.	Komite audit berpengaruh positif terhadap audit report lag	Pengaruh Komite Audit, Reputasi Auditor, Audit Tenure dan ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019	Gunarsa & Putri (2017), dan Husaini dkk. (2019)
2.	Komite audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag	Pengaruh Komite audit, Reputasi KAP, Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Audit, Manajemen Laba dan Agresivitas Pajak Terhadap Audit Delay	Dimas (2016)

Sumber: Berbagai Jurnal, 2022

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Simanjorang, R. M (2018), mengatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, artinya jika pendapat auditor dalam menilai laporan keuangan disajikan dengan wajar atau tidak wajar tidak diikuti dengan peningkatan *audit report lag*. Hasil bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusiana dan Rahma (2017), yang menyimpulkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Tabel 1. 3 Research Gap Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Report Lag

No	Hasil	Judul	Peneliti
1	Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap audit report lag	Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, dan Profitabilitas terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018.	Lusiana dan Rahma (2017)
2	Opini Audit tidak berpengaruh terhadap audit report lag	Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Pertambangan Periode 2014-2018	Simanjorang, R. M (2018)

Sumber : Berbagai Jurnal, 2022

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ratnaningsih dan Dwirandra (2016) menemukan bukti empiris bahwa pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh oleh Widhiasari dan Budiarta (2016), Sitanggang dan Ariyanto (2015), serta Megayanti dan Budiarta (2016).

Tabel 1. 4 Research Gap Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag

No	Hasil	Judul	Peneliti
1	Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap audit report lag	Pengaruh Kompleksitas Operasi, Kontinjensi, Pergantian Auditor pada Audit Report Lag dengan Spesialisasi Auditor sebagai Pemoderasi	Ratnanisngsih dan Dwirandra (2016)
2	Pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap audit report lag	Pengaruh Audit Tenure dan Pergantian Auditor terhadap Audit Delay	Widhiasari dan Budiarta (2016), Sitanggang dan Ariyanto (2015), serta Megayanti dan Budiarta (2016)

Sumber : Berbagai Jurnal

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2016), Diastiningsih (2017), Praptika (2016), dan Lestari (2017), yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sebab, semakin panjang *audit tenure* maka semakin pendek

audit report lag. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mariani dan Latrini (2016), menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Tabel 1. 5 Research Gap Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag

No	Hasil	Judul	Peneliti
1	Audit Tenure berpengaruh positif terhadap Audit Report Lag	Pengaruh Audit Tenure dan Pergantian Auditor terhadap Audit Delay	Mariani dan Latrini (2016)
2	Audit Tenure berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag	Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Dengan Financial Distress sebagai Pemoderasi	Anggraeni (2016), Diastiningsih (2017), Praptika (2016), dan Lestari (2017)

Sumber : Berbagai Jurnal, 2022

Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan LQ45 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai dengan 2020 sebagai populasinya. Karena dalam hal ini perusahaan LQ45 adalah perusahaan yang memiliki kondisi keuangan, tingkat pertumbuhan dan nilai transaksi yang tinggi. Indeks LQ45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas yang tinggi, yang kemudian disortir menggunakan sejumlah kriteria pemilihan. Perusahaan LQ45 selalu menjadi perhatian para investor sehingga dapat mendorong seorang audit untuk dapat melakukan proses auditnya dengan tepat waktu. Dalam hal ini peneliti ingin

mengetahui seberapa lama proses audit yang diperlukan untuk perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Komite Audit, Opini Audit, Pergantian Auditor dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag” (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2020).**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan LQ45 di BEI tahun 2016-2020?
2. Apakah opini audit dapat berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan LQ45 di BEI tahun 2016-2020?
3. Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan LQ45 di BEI tahun 2016-2020?
4. Apakah audit *tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan LQ45 di BEI tahun 2016-2020?

1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi dengan beberapa hal sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi *audit report lag* dalam penelitian ini dibatasi dengan variabel yang terdiri dari komite audit, opini audit, pergantian auditor dan audit *tenure*.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dilakukan pada periode 2016-2020.

1.4 Tujuan Masalah

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh komite audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan LQ45 di BEI tahun 2016-2020.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh opini audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan LQ45 di BEI tahun 2016-2020.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pergantian audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan LQ45 di BEI tahun 2016-2020.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh audit *tenure* terhadap *audit report lag* pada perusahaan LQ45 di BEI tahun 2016-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat kebijakan

Dengan adanya kebijakan UU No. 40 tahun 2007 dan kebijakan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan tahunan perusahaan publik Nomor 29/PJOK. 04 2016

dalam pasal 7 ayat (1) mengenai perseroan terbatas serta laporan keuangan tahunan, maka diharapkan perusahaan dapat mempertanggung jawabkan laporan tahunan dan dapat membagi laba dan menyisihkan cadangan wajib apabila perusahaan memiliki saldo positif.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai ilmu dibidang keuangan khususnya pengetahuan mengenai *audit report lag*.

3. Manfaat praktis

Sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag pada perusahaan dan dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi para investor.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah atau alasan memilih judul, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis-jenis penelitian dan design penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data, dan prosedur eksperimen.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum perusahaan, obyek penelitian yang menggunakan data-data atau hal lain yang dapat digunakan pada permasalahan yang akan diteliti.

BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas tentang deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan penelitian dan saran penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Artana, I. K. P., Indraswarawati, S. A. P. A., & Putra, C. G. B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 S/D 2018. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 120-143.
- Azzuhri, Habibullah dkk. (2019). Pengaruh Audt Tenure, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Kualitas dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag dengan Spesialisasi Industri Auditor Eksternal sebagai Variabel Moderasi. *Pekbis Jurnal*, vol.11, No.2.
- Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan komite audit pada audit delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 254-282.
- Darsono, Atmojo Danang. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal Off Accounting*, Vol. 6, No. 4.
- Gunarsa, I. G. A. C., & Putri, I. A. D. (2017). Pengaruh Komite Audit, Independensikomite Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lagdi Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1672-1703.
- Ingrid Panjaitan (2017). Pengaruh Ukuran KAP, Return on Asset dan Lan to Deposit Ratio terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 1, No. 2.
- Liwe, Alther Gabriel dkk. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13, 99-108.
- Megayanti, P., & Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh pergantian auditor, ukuran perusahaan, laba rugi dan jenis perusahaan pada audit report lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 1481-1509.
- Mu'afiah, N. (2020). Pengaruh Opini Audit dan Pergantian Auditor terhadap Audit Delay pada PT. Bumimas Nusantara periode 2015-2019. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(11), 1558-1572.

- Niken Safitri dan Mohammad Ghofirin (2021). Audit Report Lag, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan terhadap Volatilitas Performa Saham. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol 1, No. 8.
- Nur, M. A. (2020). Pengaruh Opini Audit Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay Pada Pt. Bumimas Nusantara Periode 2015-2019 (Doctoral dissertation, Universitas Wijaya Putra).
- Praptika Putu Yulia dan Rasmini (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress pada Audit Delay pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 15.3
- Refi Firmansyah dan Lailatul Amanah (2020). Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance, Leverage, dan Firm Size Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Sosilowati, Endang dkk, (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan Industri Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*.
- Susilowati, E., Chomsatu, Y., & Suhendro, S. (2020). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Industri Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013–2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 2(2), 86-94.
- Verawati Adhika dan Made Gede Wirakusuma (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, dan Komite Audit pada Audit Delay. *E –Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 17.
- Widhiasari, N. M. S., & Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan pergantian auditor terhadap audit report lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 200-227.
- Yanthi, Kadek Dian Prisma dkk, (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Kharisma*. Vol.2. No. 1.